

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap harinya manusia diharuskan untuk dapat beradaptasi dalam menjalin hubungan yang baik dengan sesama atau dinamakan manusia sebagai makhluk sosial. Makhluk sosial ialah interaksi manusia guna dapat melakukan suatu kegiatan setiap harinya. Interaksi tersebut dapat berjalan dengan adanya komunikasi.

Kunci utama manusia Ketika menjalani kehidupannya merupakan komunikasi, bertujuan untuk memahami jika manusia saling membutuhkan manusia lainnya sebagai pelaku komunikasi. Komunikasi merupakan aktivitas dasar yang dilakukan manusia dalam menjalani kehidupan karena dengan berkomunikasi akan menciptakan hubungan serta pemahaman dari satu manusia kepada manusia lainnya. Menurut Jalaludin Rakhmat¹, kehidupan manusia tidak lepas dari komunikasi. Komunikasi menghabiskan 70% waktu manusia di kesehariannya. Hal ini dikarenakan komunikasi sangat berpengaruh dan menjadi penentu kualitas kehidupan manusia. Dapat disimpulkan bahwa komunikasi aspek paling utama dalam kehidupan.

¹ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikas*, 2018 (Rosdah: Bandung)

Komunikasi juga sangat penting dalam melakukan komunikasi suatu keluarga, pola komunikasi yang intensif, dinamis, harmonis dalam keluarga tentu akan memberikan dampak positif terhadap pelaku komunikasi. Dalam pembentukan karakter anak, keluarga berperan penting didalamnya, terlebih ketika anak tersebut masih dibawah umur. Hubungan keluarga merupakan hubungan yang kekal karena keluarga sangat dibutuhkan untuk melengkapi satu sama lain. Maka dari itu komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi antara orang tua dan anak sangat diperlukan.

Di lingkungan keluarga, komunikasi interpersonal/antarpribadi paling sederhana bisa diamati dengan saksama. Sebuah keluarga biasanya terdapat bapak, ibu, dan anak yang tiap anggota keluarga mempunyai dan mengetahui peran untuk membangun suasana kekeluargaan. Keluarga bisa dikatakan suatu kesatuan atau suatu sistem yang anggotanya saling menjalin hubungan dan membangun interaksi satu dengan yang lain. Diperlukan pemahaman orang tua dan anak tentang capaian yang diharapkan guna menciptakan seimbangya komunikasi. Hubungan yang harmonis antar anggota keluarga biasanya menjadi tanda suatu keluarga dikatakan harmonis².

Komunikasi antarpribadi/interpersonal ialah suatu kegiatan di lingkungan keluarga yang perannya sangat penting. Hal ini karena

² Satrio R, *Hubungan Antara Komunikasi Keluarga dengan prestasi belajar anak disekolah*, Manajemen Komunikasi Universitas Padjajaran, 2010.

komunikasi merupakan alat atau sarana untuk menyambung hubungan antar anggota keluarga.

Komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi yang pelakunya sebanyak dua orang atau lebih dengan penyampaian yang lugas dan jelas sehingga dapat berguna untuk memenuhi kebutuhan. Wujud komunikasi interpersonal contohnya seperti komunikasi interpersonal antara anak dan orang tua. Efektifnya komunikasi di lingkungan keluarga dilatar belakangi oleh bagaimana cara orang tua dalam membimbing anak sebagai upaya dalam mencegah kekerasan seksual pada anak.

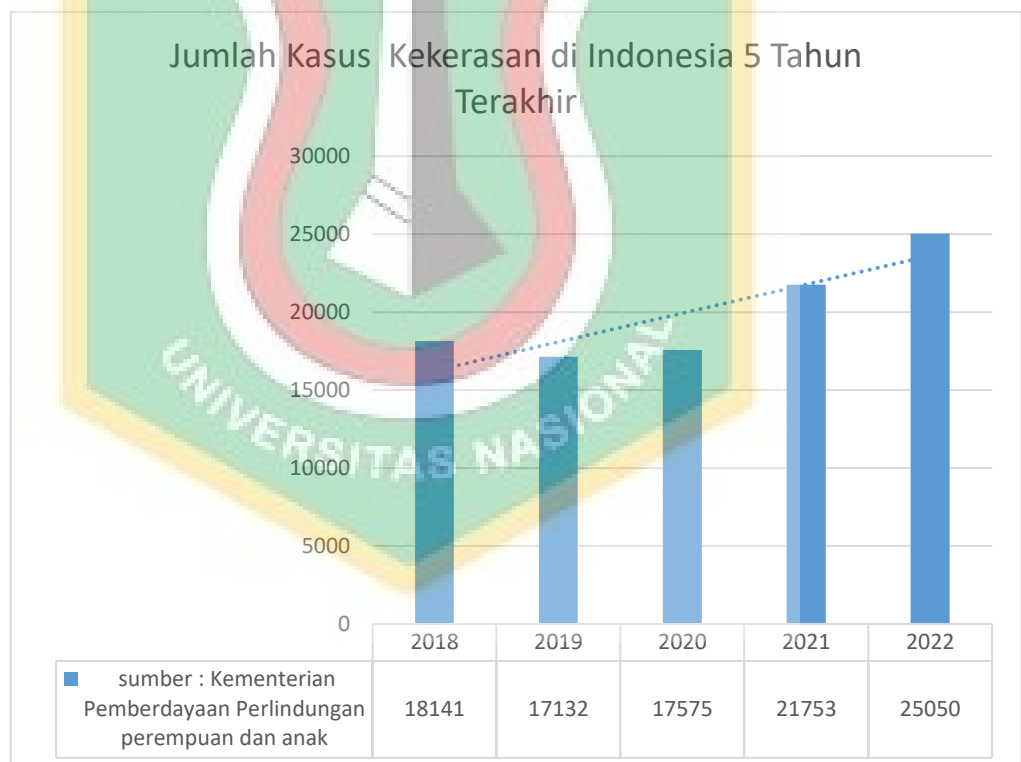
Didalam komunikasi antarpribadi juga terdapat pola komunikasi. Hal itu bertujuan untuk mengetahui bagaimana interaksi yang sedang berlangsung antara komunikan dan komunikator. Begitu juga orang tua dan anak, dalam proses menyampaikan komunikasi, mereka menerapkan pola-pola komunikasi antarpribadi yang bertujuan untuk mempermudah proses terjadinya komunikasi antara orang tua dan anak.

Komunikasi yang efektif terjadi apabila seorang komunikan berhasil menyampaikan pesan kepada lawan bicara. Begitu juga orang tua, ketika mempunyai anak, pada dasarnya harus menyampaikan pesan dengan penuh kasih sayang. Dikarenakan, anak merupakan tanggung jawab dari orang tua.

Guna mencegah kekerasan seksual pada anak maka pola komunikasi antara orang tua dan anak dilakukan secara intens. Hal ini dikarenakan kekerasan seksual bisa terjadi dimanapun dan kapanpun. Oleh sebab itu,

penting nya komunikasi antara anak dan orang tua dalam pencegahan terjadi kekerasan seksual harus dimulai dari diri masing-masing, agar hal yang ditakutkan mengenai kekerasan seksual bisa dicegah.

Komunikasi interpersonal juga penting untuk selalu diterapkan dalam segala keadaan karena untuk menghindari kejadian yang tidak terduga. Selama itu, kekerasan terhadap anak meningkat secara signifikan. Media akhir-akhir ini gencar memberitakan berbagai kasus yang melibatkan anak-anak, seperti kekerasan seksual. Menurut data statistik dalam 5 tahun terakhir tercatat oleh kementerian perlindungan perempuan dan anak angka kekerasan seksual dari tahun 2018 sampai 2022 di Indonesia meningkat di tahun 2022.



Gambar 1.1 Data Kekerasan Seksual di Indonesia

Menurut pemerintahan kota Jakarta selatan, tercatat pada bulan januari sampai september tahun 2022 kasus kekerasan anak dan perempuan mencapai angka 248.

Periode Januari-September 2022, Pemkot Jaksel Catat 248 Anak dan Perempuan Jadi Korban Kekerasan

Minggu, 4 Desember 2022 17:26

Penulis: [Annas Furqon Hakim](#) | Editor: [Ferdinand Waskita Suryachya](#)

Gambar 1.2 Data Kekerasan Seksual

TRIBUNJAKARTA.COM, KEBAYORAN BARU -

Pemerintah Kota Jakarta Selatan mencatat 248 anak dan perempuan menjadi korban kekerasan.

Wali Kota Jakarta Selatan [Munjirin](#) mengatakan, jumlah itu tercatat selama periode Januari hingga September 2022.

Gambar 1.3 Data Kekerasan Seksual

Hati orang tua tentu sangat resah ketika melihat kasus kekerasan di masyarakat. Oleh karena itu, anak harus dilindungi dari berbagai

penyalahgunaan dan kekerasan, salah satunya adalah kekerasan seksual, agar dapat menciptakan perkembangan individual yang baik. Anak mulai bertumbuh dan berkembang berdasarkan tingkatan perkembangannya di fase ini, sehingga mereka akan siap secara baik menempuh sekolah dasar hingga jenjang berikutnya. Secara khusus tidak bisa disangkal bahwa mayoritas anak menjadi korban kekerasan seksual, tapi mereka tidak mau dan sulit untuk bercerita apalagi melapor kepada orang lain. Hal ini dikarenakan merasa bersifat rahasia sekali.

Hal ini dapat ditanggulangi apabila fungsi keluarga sudah berjalan dengan baik. Karena keluarga merupakan fungsi pembelajaran bersosialisasi pertama bagi anak. Dalam mencegah terjadinya kekerasan seksual keberadaan orang tua sangat penting, dengan melakukan komunikasi interpersonal secara efektif dan intens, karena dapat mencegah terjadinya kekerasan seksual, dan kedekatan emosional antara orang tua dan anak juga penting dalam menanggulangi terjadinya kekerasan seksual.

Dalam mencegah terjadinya kekerasan seksual maka pola komunikasi pribadi antara orang tua dan anak sangat diperlukan. Pola komunikasi antara orang tua dan anak dalam penelitian ini yaitu menggunakan pola komunikasi demokratis. Pola ini merupakan hasil kesepakatan anak dan orang tua, tidak menekan dan memaksa, saling terbuka satu sama lain, dan saling berlapang dada dalam menghadapi perbedaan pendapat.

Peneliti memilih Kelurahan Jagakarsa, Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan dikarenakan pada daerah jagakarsa pernah terjadi kasus kekerasan seksual yang melibatkan anak usia enam tahun yang di perkosa oleh pedagang somay keliling pada januari tahun 2022.

JAKARTA, KOMPAS.com - Pelaku **kekerasan seksual** terhadap anak perempuan berusia 6 tahun di **Jagakarsa, Jakarta Selatan**, belum juga ditangkap.

Pelaku berinisial K alias Tebet, seorang penjual siomay keliling, diduga memperkosa ZF. Kasus ini dilaporkan ke polisi pada Januari 2022.

Ayah korban, MBR, berharap polisi segera menangkap pelaku.

"Belum ada informasi pelaku ditangkap, masih menanti (pelaku ditangkap)," kata MBR saat dikonfirmasi, Kamis (10/2/2022).

Baca juga: Bocah 6 Tahun di Jagakarsa Disetubuhi Tukang Siomay

Saat ini, MBR fokus menangani kondisi ZF. Terkini, ZF menjalani pemulihan kejiwaan di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Jakarta Selatan.

Gambar 1.3 Informasi Berita

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik guna mencari tahu pola komunikasi interpersonal orang tua terhadap anak dalam upaya pencegahan terjadinya kekerasan seksual di Tangerang Selatan. Maka dari itu penelitian mengambil judul penelitian “Pola Komunikasi

Antarpribadi Orang Tua dan Anak dalam Mencegah Terjadinya Kekerasan Seksual di Kelurahan Jagakarsa, Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut: “bagaimana pola komunikasi antarpribadi orang tua dan anak dalam mencegah terjadinya kekerasan seksual di Kelurahan Jagakarsa, Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan guna mencari tahu pola komunikasi antarpribadi orang tua dan anak dalam upaya pencegahan terjadinya kekerasan seksual di Kelurahan Jagakarsa, Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat peneliti yang diperoleh adalah sebagai berikut:

A. Secara Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan ilmu serta pengetahuan baru atau memberikan partisipasi dalam dunia komunikasi khususnya komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi
2. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi penelitian-penelitian berikutnya

B. Secara Praktis

Bagi para orang tua dan anak usia dini gambaran penelitian dapat dijadikan acuan dalam menanggulangi terjadinya kekerasan seksual dengan melakukan pola komunikasi antarpribadi orang tua dan anak yang efektif

1.5 Sistematika Penulisan

Peneliti akan menggambarkan alur bahasan yang relevan dalam sistematika penulisan pada penelitian ini. Pada penelitian ini terdapat tiga bab untuk menulis. Cover, kata pengantar, daftar isi berada di sebelum bab pertama dan sisanya di bawah ini:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan penelitian pada Bab I yang bahasannya yakni latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II TIJAUAN PUSTAKA

Peneliti akan membahas pada bab ini perihal teori-teori relevan guna melaksanakan penelitian ini terdiri dari penelitian sebelumnya, pembahasan kajian teori perihal pola komunikasi antarpribadi orang tua dan anak di mecegah terjadinya kekerasan seksua di Kelurahan Jagakarsa, Kecamatan Jagakars, Jakarta Selatan, dan kerang berpikir.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Pada bab III membahas tentang metode yang akan digunakan untuk melakukan penelitian ini, pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif maka bab ini terdapat jenis metode penelitian, teknik pengumpulan data (observasi, wawancara dokumentasi), dan lokasi penelitian.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab IV ialah gagasan-gagasan analisis data yang dibahas berisikan perihal pola komunikas yang digunakan oraang tua dan aanak dalam mencegah terjadinya kekerasan seksual di Kelurahan Jagakarsa Kecaamatan Jagakarsa Jakarta Selatan dan hasil dari pola komunikasi antarpribadi orang tua daan anak dalam upaya pencegahan terjadinya kekerasan seksual di Kelurahan Jagakarsa Kecaamatan Jagakarsa Jakarta Selatan

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab V merupakan titik akhir dari pembahasan yang berisi tentang kesimpulan dan saran serta penutup yang terkait dengan hasil pembahasan

